

Identifikasi Kebutuhan Belajar Pelatihan Daur Ulang Sampah Dalam Menumbuhkan Wirausaha Masyarakat Pada Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) di SKB Gudo Jombang

**IDENTIFIKASI KEBUTUHAN BELAJAR PELATIHAN DAUR ULANG SAMPAH DALAM MENUMBUHKAN WIRAUSAHA MASYARAKAT PADA PROGRAM PENDIDIKAN KECAKAPAN WIRAUSAHA (PKW) DI SKB GUDO JOMBANG**

**Dita Resti Permanasari**

(Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya)

e-mail : [ditta.resti@gmail.com](mailto:ditta.resti@gmail.com)

**Rivo Nugroho.,S.Pd.,M.Pd.**

(Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya)

**ABSTRAK**

Proses mengidentifikasi kebutuhan dimulai dari mengidentifikasi kesenjangan antara keadaan sekarang dengan keadaan yang diharapkan kemudian dilanjutkan sampai proses pelaksanaan pemecahan masalah dan evaluasi terhadap efektifitas dan efisiensinya. Di era saat ini pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya yang berkompeten. Serta jalur pendidikan Nonformal dituntut untuk memperluas program pendidikannya dan salah satunya adalah program life skills. Pendidikan nonformal yang dimaksudkan di sini berbentuk pelatihan.

Pelatihan Daur Ulang Sampah dalam penelitian ini adalah pelatihan pengolahan limbah sampah yang di daur ulang untuk dijadikan kreasi kerajinan yang memiliki nilai jual. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan identifikasi kebutuhan belajar pada pelatihan daur ulang sampah, dan (2) mengetahui kelayakan wirausaha daur ulang sampah pasca pelatihan daur ulang sampah

Pendekatan penelitian yang digunakan pendekatan kualitatif dan rancangan yang digunakan adalah studi kasus. Tempat penelitian di SKB Gudo Jombang. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Setelah tahapan tersebut data diuji keabsahannya dengan kredibilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan (1) Identifikasi pelatihan daur ulang sampah yang terdiri dari mengidentifikasi kemampuan pada tujuan pelatihan, mengidentifikasi kepada peserta pelatihan, menerapkan kesenjangan pelatihan, mengembangkan program keahlian, melaksanakan pelatihan, dan penilaian terbukti dapat menumbuhkan wirausaha peserta didik (2) kelayakan Wirausaha yang terdiri aspek hukum, aspek pasar, aspek keuangan, aspek teknis, aspek manajemen, aspek ekonomi sosial, dan aspek dampak lingkungan terbukti usaha tersebut sudah layak hanya sebatas usaha sampingan.

**Kata Kunci : Identifikasi Kebutuhan Belajar , Kelayakan Wirausaha**

**ABSTRACT**

The process of identifying needs begins of identifying a space between the current state, and proceeding to the process of implementing problem solve and evaluate of the effectiveness and efficient. In the current era of education keep of important role to improve the quality of competent resources. Include non- formal education channels are required to expand education programs and one of them is a life skills program. The non -formal education refers to form of training..

In this research, waste recycling training is recycle waste treatment training to be used as handicraft creations which have sells value. This study aims to (1) describe the model of identification of needs and learning in waste recycles training, and (2) to know feasibility of recycling waste entrepreneur after recycle training.

This research method is qualitative and uses case study. Place of this research is in activity learning center Gudo Jombang. Procedure collecting data in this research were interview, observation and documentation. Analysis data in this research were collect of data, reduction a data, present of data and a pulling in conclusion. After that, tries to validity data with credibility, dependabilitas and confimabilitas.

The results of the research show (1) Identification of waste recycling training consisting of identifying ability on training objectives, identifying to trainees, applying training gaps, developing skill programs, conducting training and assessment proven to foster entrepreneurship of entrepreneurs (2) Entrepreneurial feasibility Consist of legal aspect, market aspect, financial aspect, technical aspect, management aspect, social economic aspect, and environmental impact aspect, the business has been proven to be limited to side business.

**Keywords : Identification Of Learning Needs, Entrepreneurial feasibility Consist**

## PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses yang telah diatur dengan langkah-langkah tertentu untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Dalam pembelajaran di dalamnya terdapat peserta didik, metode, strategi, pembelajaran, proses pembelajaran dan masih banyak yang lainnya. Proses pembelajaran sendiri memiliki tujuan supaya terjadi perubahan perilaku pada peserta didik. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan adanya sinergisitas antara pendidik, metode, strategi, dan peserta didik serta komponen yang lainnya. Akan tetapi pada kenyataannya dalam proses pembelajaran sinergisitas tersebut tidak terjadi, sehingga terdapat kesenjangan antara kondisi yang terjadi dengan kondisi yang diharapkan.

Dalam pelaksanaan program pendidikan luar sekolah sering kali mengabaikan proses identifikasi kebutuhan belajar. Padahal sesungguhnya identifikasi kebutuhan belajar menjadi komponen yang sangat penting. M. Atwi Suparman (2012: 120) mengatakan bahwa proses mengidentifikasi kebutuhan dimulai dari mengidentifikasi kesenjangan antara keadaan sekarang dengan keadaan yang diharapkan kemudian dilanjutkan sampai proses pelaksanaan pemecahan masalah dan evaluasi terhadap efektifitas dan efisiensinya. Hal tersebut tentu juga berlaku terhadap identifikasi kebutuhan pendidikan yang dimulai dari identifikasi keadaan yang terjadi pada proses pelaksanaan pembelajaran dengan keadaan yang diharapkan pada pembelajaran, dilanjutkan dengan proses pelaksanaan pemecahan masalah yang terjadi dalam pembelajaran dan evaluasi terhadap efektifitas dan efisiensi pembelajaran dalam suatu pendidikan.

Di era saat ini pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya yang berkompeten. Serta jalur pendidikan Nonformal dituntut untuk memperluas program pendidikannya dan salah satunya adalah program life skills. Pendidikan nonformal yang dimaksudkan di sini berbentuk pelatihan. Pelatihan dilakukan sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan umum bagi masyarakat. Jucius dalam Kamil (2010:10) mengatakan bahwa Istilah latihan yang dipergunakan disini adalah untuk menunjukkan setiap proses untuk mengembangkan bakat dan keterampilan, dan kemampuan pegawai menyelesaikan pekerjaan tertentu. Pelatihan dilakukan sebagian besar untuk memecahkan masalah yang ada disekitar masyarakat luas seperti halnya tentang sampah yang tidak ada penyelesaiannya. Khususnya, permasalahan lingkungan telah menjadi isu global (mendunia) yang hampir semua masyarakat menyadari

akan bahaya yang ditimbulkan dari adanya kerusakan lingkungan.

Menurut Menteri Lingkungan Hidup Balthasar menteri tahun 2012 mencatat rata-rata penduduk Indonesia menghasilkan 2,5 Liter sampah perhari atau 6,25 juta Liter dari jumlah total penduduk. Kondisi ini akan terus bertambah sesuai kondisi lingkungannya. Peningkatan jumlah timbunan sampah di kabupaten Jombang per-hari semakin lama meningkat dengan data 383.46m<sup>3</sup> pada tahun 2010, 738.64m<sup>3</sup> pada tahun 2011, 1035.80m<sup>3</sup> pada tahun 2012, 1185.73 m<sup>3</sup> pada tahun 2013, 1484.61m<sup>3</sup> pada tahun 2014, 1487.06m<sup>3</sup> pada tahun 2015, dan 1638.46m<sup>3</sup> pada tahun 2016, namun peningkatan jumlah timbunan ini tidak diiringi dengan meningkatnya kepedulian masyarakat khususnya ibu rumah tangga terhadap sampah yang dihasilkan. Oleh karena itu pelatihan daur ulang sangat diperlukan masyarakat. Pelatihan daur ulang sampah ini dapat memotivasi ibu rumah tangga dalam mengolah sampah yang ada disekitarnya.

Munandar (2011:295) mengemukakan bahwa pelatihan mampu meningkatkan motivasi seseorang untuk melakukan wirausaha. Berdasarkan pernyataan tersebut dengan melalui pelatihan daur ulang sampah dapat meningkatkan motivasi masyarakat dalam berwirausaha yang mana menambah kreatifitas dan penghasilan pada masyarakat tersebut. Interaksi antar ibu rumah tangga yang terus-menerus dapat menumbuhkan sikap kepedulian, meningkatkan pengetahuan keterampilan dan pengalaman ibu rumah tangga dalam daur ulang sampah. Semakin penting manfaat pelatihan daur ulang sampah yang menimbulkan interaksi antar ibu rumah tangga. Oleh karenanya Sanggar Kegiatan

Belajar Gudo melakukan upaya yang bertujuan untuk meningkatkan kepedulian ibu rumah tangga sebagai penghasil sampah terbesar dari sektor rumah tangga. Adapun upaya yang dilakukan melalui Program Kecakapan Wirausaha (PKW) dengan diberikannya pelatihan daur ulang sampah.

Peneliti memilih di desa Balongsari kecamatan Megaluh kabupaten Jombang sebagai objek penelitian karena daerah ini terletak di bantaran sungai brantas yang menghasilkan sampah terbesar yang menyebabkan peningkatan bencana banjir. Banyak sampah rumah tangga dan warung-warung yang terbuang sia-sia. Sampah tersebut hanya dibuang atau dibakar sehingga menyebabkan polusi. Selain itu tingkat kesajahteraan warga mayoritas menengah ke bawah. Banyak warga masyarakat yang masih produktif terutama wanita yang hanya berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Oleh karena itu mengadakan program PKW, aneka kreasi dari bahan sampah di daerah balongsari adalah langkah tepat untuk membantu para warga masyarakat terutama wanita yang

masih produktif untuk menambah penghasilan dan memanfaatkan limbah rumah tangga atau warung-warung di sekitar daerah tersebut. Kemudian peneliti menemukan identifikasi kebutuhan belajar pada pelatihan daur ulang sampah tersebut yang mana dikaitkan dengan program kecakapan wirausaha yang ada di UPTD SKB Gudo.

## METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SKB Gudo Jombang dengan obyek penelitian adalah Pelatihan Daur Ulang Sampah, peneliti memilih tempat tersebut karena pelatihan yang diselenggarakan oleh SKB Gudo Jombang dapat menimbulkan motivasi wirausaha peserta didik.

Dalam penelitian diperlukan sumber data yang digunakan untuk menggali informasi yang akan mempermudah penelitian, dilihat dari sumber data maka ada dua jenis sumber data yaitu sumber data primer dan sekunder.

### 1. Data Primer

Sumber data primer diperoleh dari informasi yang dapat dipercaya dan mengetahui tentang kajian dalam penelitian ini. Adapun informan utama terdiri dari : Pengelola Progam, Tutor pelatihan dan peserta pelatihan.

### 2. Data Sekunder

Sedangkan data sekunder atau informasi pendukung adalah barang atau benda yang dapat menguatkan atau melengkapi dari informasi utama seperti buku pengengelolaan pelatihan daur ulang sampah, serta dokumen-dokumen lain pendukung pelatihan daur ulang sampah yang diselenggarakan oleh SKB Gudo Jombang.

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengumpulkan data berdasarkan fokus yang telah ditentukan. Jenis dan metode yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan karakteristik penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi partisipan dan studi dokumentasi.

Proses analisis data merupakan suatu aktivitas yang dilakukan terus menerus sampai data yang dikumpulkan selesai. Analisis data dalam penelitian ini adalah dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dalam penelitian kualitatif, temuan data dapat dinyatakan valid apabila tidak adanya perbedaan antara data yang dilaporkan dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. criteria keabsahan data dalam penelitian ini adalah, kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini data hasil penelitian dan data analisis terhadap hasil penelitian yang dilakukan. Deskripsi data pada penelitian ini berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap pelatihan Daur Ulang Sampah dalam menumbuhkan motivasi wirausaha peserta didik di SKB Gudo Jombang serta faktor pendukung dan penghambat pelatihan Daur Ulang Sampah.

### 1. Identifikasi kebutuhan dan belajar dalam pelatihan daur ulang sampah.

Pelatihan daur ulang sampah merupakan jenis pelatihan mengolah bahan dari daur ulang sampah yang dioalah menjadi kerajinan. Sehingga dapat menghasilkan kerajinan daur ulang yang bernilai ekonomis.

Hal ini sesuai dengan pendapat Simamora ( dalam Kamil 2010:4) yang Mendefinisikan bahwa pelatihan sebagai serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian-keahlian, pengetahuan, pengalaman ataupun perubahasikap seorang individu.

Berikut ini penjelasan masing-masing indikator dari pelatihan, mulai dari mengidentifikasi kemampuan pada tujuan pelatihan hingga penilaian dari pelatihan yang diselenggarakan SKB Gudo Jombang.

Berikut ini penjelasan masing-masing indikator dari pelatihan, mulai dari analisis kebutuhan pelatihan hingga tindak lanjut dari pelatihan yang diselenggarakan oleh SKB Gudo Jombang :

#### a) Mengidentifikasi kemampuan pada tujuan pelatihan

Identifikasi kemampuan pada tujuan pelatihan adalah langkah awal yang di lakukan oleh pengelola program pelatihan daur ulang sampah yang bertujuan untuk membekali masyarakat keterampilan dan pengetahuan wirausaha yang akan digunakan untuk mengembangkan diri sehingga dapat menjadi individu mandiri. Menurut Budiningsih (2005 : 174) kemampuan yang akan dicapai dalam pembelajaran adalah tujuan pembelajaran. Ada kesenjangan antara kemampuan pra-belajar dengan kemampuan yang akan dicapai. Kesenjangan tersebut dapat di atasi berkat belajar bahan ajar tertentu.

Harapannya, peserta pelatihan dari program ini dapat menjadi wirausahawan yang dapat membantu dan/atau meningkatkan penghasilannya. Identifikasi kemampuan pada tujuan pelatihan dalam pelatihan daur ulang sampah ini telah sesuai dengan tujuan yang telah diterapkan dalam program pelatihan daur ulang sampah

1) Mengidentifikasi kemampuan peserta pelatihan (sasaran)

Identifikasi kemampuan awal dan karakteristik peserta didik adalah salah satu upaya para pengelola program yang dilakukan untuk memperoleh pemahaman tentang; tuntutan, bakat, minat, kebutuhan dan kepentingan peserta didik, berkaitan dengan suatu program pelatihan tertentu. Tahapan ini dipandang begitu perlu mengingat banyak pertimbangan seperti; peserta didik, perkembangan sosial, budaya, ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kepentingan program pendidikan atau pelatihan tertentu yang akan diikuti peserta didik. Menurut Robbin (2007:57) bahwa kemampuan peserta dibagi menjadi dua yaitu (1) kemampuan *intellectual ability* yaitu kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental-berfikir, menalar dan memecahkan masalah ; (2) Kemampuan *physical ability* yaitu kemampuan melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, keterampilan, kekuatan, dan karakteristik serupa.

Berdasarkan pernyataan tersebut pelatihan daur ulang sampah bahwa proses identifikasi kemampuan peserta pelatihan (sasaran) bahwa peserta yang mengikuti program daur ulang sampah ini dan dari kalangan ibu-ibu usia yang tidak memiliki pengalaman dikarenakan kemampuan yang dimiliki terbatas. Adapun peserta didik sebelumnya sudah ada yang pernah mengikuti pelatihan lain dan sudah memiliki ketrampilan dan ada juga yang belum sama sekali mengikuti pelatihan sehingga ketrampilan yang dimiliki terbatas . Maka dengan adanya pelatihan daur ulang sampah ini diharapkan peserta pelatihan dapat menambah ketrampilan melalui kemampuan mengolah barang bekas menjadi suatu kerajinan yang dapat diproduksi dan di pasarkan.

2) Menetapkan kesenjangan kebutuhan pelatihan

Kebutuhan adalah kesenjangan (*Gap/Discrepancy*) antara apa/kondisi yang ada dan apa/kondisi yang

seharusnya ada. Kebutuhan belajar (*learning needs*) atau kebutuhan pendidikan (*education need*) adalah kesenjangan yang dapat diukur antara hasil belajar atau kemampuan yang ada sekarang dan hasil belajar atau kemampuan yang diinginkan/dipersyaratkan. Menurut M. Atwi Suparman (2001:63) Kebutuhan adalah kesenjangan antara keadaan sekarang dengan yang seharusnya dalam redaksi yang berbeda tapi sama.

Berdasarkan hasil dari analisis kebutuhan belajar pelatihan daur ulang sampah dilihat dari peluang yang ada di masyarakat memang dibutuhkan pelatihan daur ulang sampah dan sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar. Karena telah dilakukan pengamatan secara langsung terkait dengan banyaknya kebutuhan bahan sampah yang ada, terutama dalam mengelolah kerajinan dari sampah dan pengamatan ini dilakukan beberapa bulan sebelum pelatihan daur ulang sampah akan diselenggarakan.

3) Mengembangkan program keahlian

Perencanaan program pendidikan dan Pelatihan terlebih dahulu harus diketahui keahlian yang dibutuhkan oleh masyarakat . Dengan demikian program Pendidikan dan Pelatihan dapat diarahkan atau ditujukan untuk mencapai keahlian tersebut. Suatu program Pendidikan dan Pelatihan yang tidak disesuaikan dengan kebutuhan pasar kerja pada keahlian tertentu akan merugikan semua pihak baik masyarakat, industri maupun lembaga penyelenggara Pendidikan dan Pelatihan itu sendiri. Dimana SKB dan LKP melakukan kerja sama dengan membuat beberapa kegiatan yang dapat mengembangkan keahlian peserta dalam mendaur ulang sampah Dalam pelatihan daur sampah pengembangan program keahlian yang dilakukan dengan diberikannya pemahaman kepada peserta mengenai proses membuat kerajinan daur ulang sampah dan melakukan praktek secara langsung.

## 4) Melaksanakan kegiatan pelatihan

Langkah selanjutnya di dalam suatu pelatihan daur ulang sampah terdapat pelaksanaan pelatihan. Pelaksanaan pelatihan mengikuti rencana yang telah ditetapkan. Pelaksanaan dalam suatu pelatihan merupakan hal yang penting yang harus ada, dikarenakan pelaksanaan merupakan inti dari pelatihan tersebut.

Pelaksanaan pelatihan daur ulang sampah mengikuti apa yang sebelumnya terdapat dalam rencana dalam pelatihan. Rencana dalam suatu pelatihan daur ulang sampah menyesuaikan dengan kebutuhan dari peserta didik. Sehingga dalam suatu pelaksanaan pelatihan juga menyesuaikan dengan kondisi yang ada di lapangan.

Pelaksanaan pelatihan daur ulang sampah mengacu pada 10 patokan pendidikan masyarakat yang disampaikan oleh sudjana (2008:4) menyatakan bahwa unsur-unsur program pendidikan luar sekolah, yakni sebagai berikut:

1. Warga Belajar  
Peserta pelatihan daur ulang sampah terdiri dari masyarakat usia produktif dan ibu-ibu rumah tangga yang mayoritas belum memiliki pekerjaan tetap.
2. Sumber/ Narasumber belajar  
Sumber belajar pada pelaksanaan pelatihan terdapat 4 instruktur yang mana 2 instruktur dari pihak SKB dan 2 instruktur dari pihak LKP yang sudah berpengalaman dan berkompeten dalam bidangnya. Sehingga mempermudah dalam menyampaikan materi baik secara teori maupun praktek, sekaligus mendampingi selama pelaksanaan pelatihan daur ulang sampah berlangsung.
3. Tempat Belajar  
Tempat pelatihan berada di balai desa Balongsari kecamatan Megaluh yang telah disediakan ruang untuk

melaksanakan pelatihan yang dilengkapi dengan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan pelatihan daur ulang sampah.

## 4. Tujuan Belajar

Tujuan dari penyelenggaraan pelatihan daur ulang sampah adalah untuk membekali masyarakat keterampilan dan pengetahuan wirausaha yang akan digunakan untuk mengembangkan diri sehingga dapat menjadi individu mandiri.

## 5. Sarana Belajar

Sarana pelatihan yang terdapat di pelatihan daur ulang sampah sudah baik dan sudah sesuai dengan kebutuhan pelatihan daur ulang sampah untuk dapat menunjang selama pelatihan berlangsung.

## 6. Alokasi Waktu

Pelatihan daur ulang sampah dilaksanakan selama 50 hari mulai tanggal 05 Agustus 2016- 29 September 2016. Pelatihan dilaksanakan pada hari senin-rabu mulai pukul 08.00-16.00. Jadwal tersebut juga di sesuaikan dengan kondisi peserta didik, jika pada jadwal yang telah ditentukan terdapat halangan, maka akan diganti pada waktu yang telah disepakati.

## 7. Dana Belajar

Dana yang diterima oleh SKB Gudo khususnya pada pelatihan daur ulang sampah bersal dari APBN. Dana ini digunakan untuk memfasilitasi peserta pelatihan. Salah satunya yaitu pelatihan daur ulang sampah ini tidak di pungut biaya apapun, peserta juga mendapatkan sertifikat dan bahan usaha diberikan untuk setiap orang tetapi peralatan usaha diberikan untuk setiap kelompok sehingga peserta didik dapat merintis usaha secara berkelompok.

Jadi pelaksanaan pelatihan sudah dapat dikatakan sangat efektif dan efisien. Karena peserta pelatihan telah mengikuti proses pelatihan dengan baik.

#### 8. Penilaian

Untuk Tahap akhir dalam pelatihan daur ulang sampah yaitu mengadakan penilaian atau evaluasi program pelatihan. Penilaian program perlu dilakukan, agar dapat mengetahui seberapa tingkat keberhasilan dari program pelatihan daur ulang sampah yang telah dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan pendapat sudjana (2008 : 9) bahwa penilaian (evaluating) adalah kegiatan mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data untuk masukan dalam pengambilan keputusan mengenai program yang sedang dan/atau telah dilaksanakan.

## 2. Pelatihan Daur Ulang Sampah dalam Menumbuhkan Motivasi Wirausaha Peserta Didik di SKB Gudo Jombang

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 26 ayat 5 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan potensi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Oleh karena itu, kursus dan pelatihan bukan sekedar memberikan keterampilan untuk mencari pekerjaan melainkan mampu menciptakan lapangan pekerjaan. Pelatihan memberikan keterampilan, menumbuhkan atau meningkatkan kesiapan berwirausaha secara mandiri maupun kelompok.

Wirausaha merupakan potensi pembangunan, namun jumlah wirausahawan Indonesia masih sedikit dan kualitas mutunya masih rendah. Sekarang ini tingkat pengangguran masih sangat tinggi, dikarenakan masyarakat tidak memiliki suatu keahlian atau skill tertentu yang bisa dijadikan bekal memulai usaha untuk memenuhi kebutuhannya maka pelatihan kerja merupakan salah satu bekal yang diperlukan bagi seseorang untuk mengasah dan menggali potensi skill dalam dirinya, sehingga jika telah memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup, akan muncul sebuah

dorongan untuk melakukan suatu wirausaha. Terkait hal tersebut pada akhirnya peserta didik mempunyai keinginan untuk berwirausaha terkait dengan mengolah daur ulang sampah. Setelah pelatihan daur ulang sampah sudah terlaksana untuk mengetahui wirausaha yang telah dirintis peserta didik pelatihan daur ulang sampah perlu adanya pengamatan secara langsung layak tidaknya usaha tersebut.

Pernyataan diatas sesuai dengan Kasmir dan Jakfar (2003) yang menyatakan bahwa kelayakan bisnis atau usaha adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan. kelayakan antara lain adalah untuk mengetahui apakah usaha mempunyai manfaat (benefit) dan keuntungan (profit) dan sebagai pedoman/standar kerja serta instrumen pengawasan ketika usaha berjalan.

Berikut ini penjelasan masing-masing indikator dari kelayakan wirausaha peserta didik pelatihan daur ulang sampah dari berbagai aspek sebagai berikut :

#### a. Aspek Hukum.

Aspek hukum dalam kelayakan wirausaha dapat kita ketahui setelah selesainya program pelatihan daur ulang sampah bahwa peserta pelatihan sudah merintis usaha walaupun, usaha nya masih belum memiliki izin pendirian usaha dikarenakan terkendala biaya dan usaha mereka masih usaha rumahan. Hal tersebut sesuai dengan Kasmir dan Jakfar (2016:24) yang menuturkan sebagai berikut untuk memulai suatu usaha pada umumnya dimulai dari aspek hukum, walaupun banyak pula yang melakukan aspek lain tujuan dari aspek hukum adalah untuk meneliti keabsahan, kesempurnaan, dan keaslian dari dokumen-dokumen yang dimiliki. Hal ini dikarenakan banyak sekali usaha yang telah berjalan pada akhirnya dikemudian hari menimbulkan masalah. Masalah-masalah yang timbul kadang-kadang sangat vital, sehingga usaha yang semula dinyatakan layak untuk semua aspek, ternyata menjadi sebaliknya

#### b. Aspek Pasar

Sebelum menjalankan suatu usaha, hendaknya melakukan analisis terhadap pasar yang potensial yang akan dimasuki oleh produk yang dihasilkan oleh perusahaan ataupun menciptakan produk yang baru dan menciptakan pasar potensialnya sendiri untuk melakukan pemasaran produk.

Hal ini sesuai dengan Stanton yang dikutip Umar (2005:67) pemasaran meliputi keseluruhan sistem yang berhubungan dengan

- kegiatan-kegiatan usaha, yang bertujuan merencanakan, menentukan harga, hingga mempromosikan dan mendistribusikan barang-barang atau jasa yang akan memuaskan kebutuhan pembeli yang aktual maupun yang potensial. Berdasarkan pengamatan pemasaran yang dilakukan peserta pelatihan daur ulang sampah pemasaran yang dilakukan peserta pelatihan melalui pameran, dari orang ke orang dan bekerjasama dengan SKB Gudo yang mana lingkup pemasaran masih mencakup wilayah kabupaten jombang saja.
- c. Aspek Keuangan
- Menurut Kasmir dan Jakfar (2016:88) investasi yang dilakukan dalam berbagai bidang usaha, sudah barang tentu memerlukan sejumlah modal (uang). Modal yang digunakan untuk membiayai suatu bisnis, mulai dari biaya prainvestasi, biaya investasi dan aktiva tetap, hingga modal kerja .
- Sesuai teori diatas pada aspek keuangan peserta pelatihan akan menjelaskan mengenai dana yang dibutuhkan dan pendapatan yang diperoleh dari usaha kerajinan daur ulang sampah. bahwa modal awal usaha kerajinan daur sampah berkisar Rp.100.000- Rp150.000 untuk alat dan bahan lain yang dibutuhkan untuk bahan utamanya daur ulang sampah di sumbang oleh SKB Gudo. Dari hasil penjualan tersebut menghasilkan Rp 300.000 – Rp 500.000 tergantung dari pesanan konsumen.
- d. Aspek Teknis dan Operasi
- Aspek teknis atau operasi juga dikenal sebagai aspek produksi. Penilaian kelayakan terhadap aspek ini sangat penting dilakukan sebelum perusahaan dijalankan penentuan kelayakan teknis atau operasi perusahaan menyangkut hal-hal berkaitan dengan baik, maka akan berakibat fatal bagi perusahaan dalam perjalanannya di kemudian hari. Aspek produksi dalam pelatihan daur ulang sampah mencakup beberapa hal yakni penampatan produksi dan,perlengkapan apa saja yang dibutuhkan. Untuk lokasi dari usaha kerajinan daur ulang sampah ini tidak strategis dikarenakan susah dijangkau dan banyak orang yang tidak mengetahui dan untuk perlengkapan yang digunakan dalam proses produksi mudah didapat dan diperoleh karena bahan dan alat yang banyak tersedia di toko kecil menengah hingga toko besar.
- e. Aspek Manajemen dan Organisasi
- Aspek manajemen dan organisasi merupakan aspek yang cukup penting dianalisis untuk kelayakan suatu usaha. Karena walaupun suatu usaha telah dinyatakan layak untuk dilaksanakan tanpa didukung dengan manajemen dan organisasi yang baik, bukan tidak mungkin akan mengalami kegagalan.
- Menurut Griffin dan Edbert (2007:166) manajemen merupakan proses erencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan sumber daya financial, manusia serta informasi suatu perusahaan untuk mencapai sasarannya.
- Dalam usaha kerajinan daur sampah aspek manajemen para peserta pelatihan mengenai struktur organisasi usaha tersebut. Bahwa usaha kerajinan daur sampah ini dirintis sejak berakhir pelatihan. Untuk manajemennya anggota usaha mereka saling bekerjasama antar peserta pelatihan yang mana sistemnya kekeluargaan dan untuk hasil penjualan dibagi rata.
- f. Aspek Ekonomi Sosial
- Setiap usaha yang dijalankan, tentunya akan memberikan dampak positif dan negatif ini akan dapat dirasakan oleh berbagai pihak, baik bagi pengusaha itu sendiri, pemerintah, ataupun masyarakat luas. Dalam aspek ekonomi dan social dampak positif yang diberikan dengan adanya investasi lebih ditekankan kepada masyarakat khususnya dan pemerintah umumnya.
- Adapun aspek ekonomi sosial yang dirasa dengan adanya usaha kerajinan daur ulang sampah ini dapat meningkatkan pendapatan dan menjadi peluang kerja untuk masyarakat sekitar. Untuk usaha daur ulang sampah ini dalam aspek ekonomi sosial sudah membantu meningkatkan pendapatan walaupun hasilnya tidak seberapa namun dapat menjadi pemasukan tambahan. dan dengan adanya usaha kerajinan daur sampah ini bisa menjadi peluang kerja bagi masyarakat sekitar.
- g. Aspek Dampak Lingkungan
- Aspek dampak lingkungan dalam usaha kerajinan daur ulang sampah ini menjelaskan layak tidaknya usaha ini dikembangkan. Untuk usaha kerajinan daur ulang sampah ini layak untuk dikembangkan sebatas usaha sampingan. Di karenakan adanya potensi masyarakat yang sebelumnya sudah mengikuti pelatihan sehingga memiliki bekal ketrampilan dan di desa ini lapangan pekerjaan sangat minim sehingga memberikan peluang bagi masyarakat sekitar.

Pernyataan diatas sesuai dengan Kamir dan Jakfar (2016:212) yang menyatakan bahwa lingkungan hidup merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk ditelaah sebelum suatu investasi atau usaha yang dijalankan. Sudah tentu telaah yang dilakukan untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan jika suatu investasi jadi dilakukan, baik dampak negative maupun yang berdampak positif.

## **PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Identifikasi Kebutuhan Belajar Pada Pelatihan Daur Ulang Sampah Dalam Menumbuhkan Wirausaha Masyarakat Pada Progam Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) Di Skb Gudo Jombang maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

#### **1. Identifikasi Kebutuhan Belajar Pada Pelatihan Daur Ulang Sampah**

Identifikasi kebutuhan belajar pelatihan daur ulang sampah yang terdiri dari mengidentifikasi kemampuan pada tujuan pelatihan, mengidentifikasi kemampuan kepada peserta pelatihan, menerapkan kesenjangan pelatihan, mengembangkan progam keahlian, melaksanakan pelatihan, dan penilaian dapat dikatakan berjalan dengan baik.

Mengidentifikasi kemampuan pada tujuan pelatihan yang dilakukan oleh SKB Gudo sudah baik terbukti dengan kegiatan pelatihan daur ulang sampah yang sudah terlaksana sesuai dengan tujuan dan mendapat dukungan dari peserta pelatihan. Mengidentifikasi kemampuan kepada peserta pelatihan sudah berjalan sesuai tujuan yang mana menetapkan peserta pelatihan berdasarkan kemampuan yang telah dimiliki. Mengembangkan progam keahlian yang dilakukan oleh SKB sudah berjalan dengan baik terbukti adanya kerjasama antara pengelola progam dan instruktur dalam pelatihan daur sampah pengembangan progam keahlian yang dilakukan dengan diberikannya pemahaman kepada peserta mengenai proses mebuat kerajinan daur ulang sampah dan melakukan praktek secara langsung. Melaksanakan pelatihan yang dilakukan oleh SKB Gudo sudah berjalan dengan baik, terbukti dengan adanya kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan

pelaksanaan pelatihan sudah dapat dikatakan sangat efektif dan efisien. Karena peserta pelatihan telah mengikuti proses pelatihan dengan baik. Penilaian yang dilakukan oleh pihak SKB Gudo Jombang selaku pengelola progam sudah baik, penilaian dilakukan dengan mengadakan uji kompetensi, dimana peserta pelatihan menjawab soal-soal yang berkaitan dengan pelatihan daur ulang sampah..

#### **2. Kelayakan Wirausaha**

Kelayakan Wirausaha yang terdiri aspek hukum, aspek pasar, aspek keuangan, aspek teknis, aspek manajemen, aspek ekonomi sosial, dan aspek dampak lingkungan terbukti usaha tersebut sudah layak hanya sebatas usaha sampingan. Aspek Hukum peserta didik pelatihan daur ulang sampah usahanya belum memiliki izin pendirian usaha dikarenakan terkendala biaya dan usaha mereka masih usaha rumahan. Aspek pasar peserta didik pelatihan daur ulang sampah pemasarannya melalui pameran, dari orang ke orang dan bekerjasama dengan SKB Gudo yang mana lingkup pemasaran masih mencakup wilayah kabupaten jombang saja. Aspek keuangan peserta didik pelatihan bermodal kan uang seratus ribu dan bahan dari pihak SKB. Aspek teknis lokasi dari usaha kerajinan daur ulang sampah ini tidak strategis dikarenakan susah dijangkau dan banyak orang yang tidak mengetahui. Aspek manajemen anggota usaha mereka saling berkerjasama antar peserta pelatihan yang mana sistemnya kekeluargaan dan untuk hasil penjualan dibagi rata. Aspek ekonomi sosial yang dirasa dengan adanya usaha kerajinan daur ulang sampah ini dapat meningkatkan pendapatan dan menjadi peluang kerja untuk masyarakat sekitar. Aspek Dampak Lingkungan dalam usaha kerajinan daur ulang sampah ini menjelaskan layak tidaknya usaha ini dikembangkan..

### **B. Saran**

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pelatihan daur sampah ini dapat dikatakan berjalan dengan baik, akan tetapi masih ada

beberapa kekurangan-kekurangan yang dapat ditinjau dan diperbaiki untuk selanjutnya. Kekurangan tersebut seharusnya pihak UPT SKB melakukan pendampingan setelah pelatihan. Alangkah baiknya untuk meminimalisir kekurangan tersebut. Maka UPT SKB Gudo ini disarankan untuk melakukan pendampingan sampai peserta didik merintis usaha.

2. Hendaknya peserta didik memanfaatkan media sosial untuk memasarkan produk hasil pelatihan. Agar lebih luas pemasarannya dan dikenal masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2013. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta
- Affifuddin, Beni Ahmad Saebani. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. PustakaSetia.
- Karden Edy Sontang. 2007. *Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Djambatan
- Kasmir dan Jakfar. 2016. *Study Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Prenamedia
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustofa Kamil. *Model Model Pelatihan*. Diakses dari [file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR.\\_PEND.\\_L\\_UAR.../Model-model\\_pelatihan.pdf](file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._L_UAR.../Model-model_pelatihan.pdf) pada 17 April 2017
- Riyanto, Yatim. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: Unesa University Press.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sutarto, Joko. 2013. *Manajemen Pelatihan*. Yogyakarta: Deepublish.

